

**KENDALA-KENDALA IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013
DI SEKOLAH-SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
NON STANDAR NASIONAL**

(Studi Kasus di SMP-SMP Sekecamatan Geyer Kabupaten Grobogan Tahun
Pelajaran 2014/2015)

NASKAH PUBLIKASI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan guna
mencapai derajat Sarjana S-1 Program
Studi Pendidikan Pancasila dan
Kewarganegaraan



Disusun Oleh:

ANIK SETIAWATI

A220110082

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2015



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A Yani Tromol Pos I – Pabelan, Kartasura Telp (0271) 717417 Fax : 715448 Surakarta 57102

SURAT PERSETUJUAN ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Drs. Yulianto Bambang Setyadi, M.Si. (Pembimbing)

NIP/NIK : 196107301987031002

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi (tugas akhir) dari mahasiswa :

Nama : ANIK SETIAWATI

NIM : A 220110082

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Judul Skripsi : Kendala-Kendala Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah-Sekolah Menengah Pertama Non Standar Nasional (Studi Kasus di SMP-SMP Sekecamatan Geyer Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2014/2015)

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 31 Maret 2015

Pembimbing

Drs. Yulianto Bambang Setyadi, M.Si

NIP. 196107301987031002

ABSTRAK

KENDALA-KENDALA IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI SEKOLAH-SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NON STANDAR NASIONAL

(Studi Kasus di SMP-SMP Sekecamatan Geyer Kabupaten Grobogan Tahun
Pelajaran 2014/2015)

Anik Setiawati. A 220110082. Program Studi Pendidikan Pancasila dan
Kewarganegaraan. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas
Muhammadiyah Surakarta, 2015. xvi + 160 halaman
(termasuk lampiran)

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kendala-kendala implementasi Kurikulum 2013 yang dihadapi oleh kepala sekolah, guru, dan peserta didik di sekolah-sekolah non standar nasional di kecamatan Geyer, kabupaten Grobogan serta mendeskripsikan solusi sebagai upaya mengatasinya. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Objek penelitian adalah kendala implementasi Kurikulum 2013 di sekolah-sekolah non standar nasional. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi dan wawancara. Uji keabsahan data dengan triangulasi sumber data dan teknik atau metode pengumpulan data. Analisis data menerapkan model interaktif melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: kendala implementasi Kurikulum 2013 dialami oleh kepala sekolah, guru, dan peserta didik di sekolah-sekolah non standar nasional. Kendala yang dialami kepala sekolah yaitu: a) pelaksanaan pelatihan implementasi Kurikulum 2013 belum terkendali dan tidak berjalan maksimal, b) guru belum memahami konsep dan aplikasi pendekatan saintifik dan penilaian autentik, serta c) manajemen sarana prasarana pembelajaran belum maksimal. Kendala yang dialami guru yaitu: a) belum tersedia buku pedoman guru bagi guru, b) materi pelatihan implementasi Kurikulum 2013 belum sesuai dengan kebutuhan guru, serta c) guru belum memahami konsep pendekatan saintifik dan penilaian autentik yang sudah harus diterapkan. Kendala yang dialami peserta didik yaitu: a) buku siswa untuk beberapa mata pelajaran belum tersedia, b) banyak peserta didik tidak memahami materi pembelajaran yang disajikan guru dengan menggunakan pendekatan saintifik, serta c) layanan kesiswaan yang tersedia belum memadai. Solusi sebagai upaya mengatasi berbagai kendala tersebut adalah: 1) mencetak sendiri buku guru untuk pedoman mengajar, 2) memperhatikan penjelasan instruktur pelatihan implementasi Kurikulum 2013 dan menanyakan hal yang belum jelas, 3) menggunakan teknik penilaian yang paling mudah dan dipahami, serta 4) membuat kelompok belajar siswa agar bisa memahami semua materi pembelajaran.

Kata kunci : *Kendala, Implementasi, Kurikulum 2013, Sekolah Menengah Pertama Non Standar Nasional, Studi Kasus*

Surakarta, 23 Maret 2015
Penulis

Anik Setiawati
A 220110082

PENDAHULUAN

Kurikulum memegang peranan penting untuk menjalankan sistem pendidikan nasional. Oleh karena itu, perlu adanya pengembangan kurikulum yang sesuai dengan perkembangan zaman. Pengembangan kurikulum adalah proses perencanaan kurikulum agar menghasilkan rencana kurikulum yang luas dan spesifik (Hamalik, 2013:183). Dunia pendidikan di Indonesia baru saja mengembangkan kurikulum, sehingga terjadi perubahan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi Kurikulum 2013. Musliar sebagaimana dikutip oleh Maulipaksi (2014) menyatakan bahwa ada lima hal yang akan ditingkatkan dalam kurikulum 2013, yaitu kerja sama, pelatihan, penggandaan buku, monitoring, dan evaluasi. Kurikulum baru tersebut sudah harus diimplementasikan mulai tahun pelajaran 2014/2015 pada seluruh sekolah di Indonesia tanpa terkecuali baik yang sudah maupun belum standar nasional.

Menurut Pratiwi (2013), perubahan kurikulum perlu dilakukan untuk menyempurnakan kekurangan kurikulum sebelumnya. Kurikulum 2013 merupakan peyempurnaan KTSP. Tujuan Kurikulum 2013 adalah menciptakan generasi yang siap menghadapi masa depan. Kurikulum 2013 dalam pembelajaran bertujuan untuk mendorong siswa aktif menanya dan menalar sehingga memiliki sifat terampil dan berpengetahuan. Oleh karena itu, Kurikulum 2013 ini disusun sesuai dengan perkembangan zaman demi mewujudkan generasi muda yang berkarakter dan berpengetahuan luas melalui pendidikan formal di sekolah. Pengembangan Kurikulum 2013 diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang mampu bersaing di tingkat nasional maupun internasional (Supriyanto, 2014).

Implementasi Kurikulum 2013 pada sekolah-sekolah yang sudah berstandar nasional tidak menemui kendala karena memiliki sarana dan prasarana lengkap. Implementasi Kurikulum 2013 pada sekolah-sekolah non standar nasional belum bisa maksimal karena terhambat oleh berbagai macam kendala yang mungkin dialami oleh para *stake holder* pelaksana kurikulum 2013. Terlebih lagi pada sekolah-sekolah non standar nasional yang berada di daerah pedalaman atau pinggiran. Kepala sekolah, guru maupun peserta didik pada sekolah non standar nasional yang berada di daerah pedalaman mengeluhkan segala sesuatu yang berkaitan dengan

implementasi Kurikulum 2013. Sarana dan prasarana sekolah non standar nasional di daerah pedalaman dan pinggiran juga tidak memungkinkan untuk dapat mengimplementasikan Kurikulum 2013 dengan baik.

Geyer merupakan sebuah wilayah besar tetapi berada di daerah pinggiran kabupaten Grobogan provinsi Jawa Tengah. Seluruh SMP di kecamatan Geyer belum memenuhi kriteria sebagai SSN. Proses pembelajaran yang terjadi di sekolah-sekolah tersebut masih terkesan biasa. Tidak adanya sekolah berstandar nasional tentu akan mempengaruhi kualitas lulusan dari lembaga pendidikan di daerah tersebut. Implementasi Kurikulum 2013 pada sekolah-sekolah non standar nasional di kecamatan Geyer belum bisa maksimal. Banyak hambatan untuk mengimplementasikan Kurikulum 2013 di sekolah-sekolah tersebut. Hal ini dibuktikan dengan adanya penuturan dari beberapa kepala SMP di kecamatan Geyer yang menyatakan bahwa implementasi Kurikulum 2013 tidak bisa berjalan maksimal dikarenakan seluruh komponen yang terkait belum siap untuk menerapkan.

Tujuan kurikulum merupakan hal yang ingin dicapai oleh pendidikan nasional Indonesia. Kurikulum 2013 diciptakan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional Indonesia. Bila kurikulum belum dapat diterapkan secara maksimal dan masih menemui kendala, tidak akan mungkin tujuan pendidikan nasional akan terwujud. Suatu kendala harus dikaji secara mendalam kemudian dicarikan solusi untuk segera diatasi. Oleh karena itu, kendala-kendala implementasi Kurikulum 2013 pada sekolah-sekolah non standar nasional harus dipaparkan secara jelas kemudian berusaha untuk mencari solusi mengatasinya agar tujuan pendidikan nasional dapat tercapai. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dipandang cukup penting untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai “Kendala-kendala Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah-sekolah Non Standar Nasional dengan Studi Kasus di Kecamatan Geyer Kabupaten Grobogan”.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) mendeskripsikan kendala-kendala implementasi Kurikulum 2013 yang dihadapi oleh kepala sekolah, guru, dan peserta didik di sekolah-sekolah non standar nasional di kecamatan Geyer, kabupaten Grobogan; 2) mendeskripsikan solusi sebagai upaya mengatasi kendala-kendala dalam implementasi kurikulum 2013 yang dihadapi oleh kepala sekolah, guru, dan

peserta didik di sekolah-sekolah non standar nasional di kecamatan Geyer, Kabupaten Grobogan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metodologi penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti obyek dengan kondisi alami. Peneliti harus berperan sebagai instrumen kunci. Hasil penelitian kualitatif menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2013: 15). Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan peserta didik kelas VII dan VIII di sekolah-sekolah non standar nasional di kecamatan Geyer kabupaten Grobogan, Jawa Tengah pada tahun pelajaran 2014/2015. Objek dalam penelitian ini adalah kendala-kendala implementasi kurikulum 2013 di sekolah-sekolah non standar nasional di kecamatan Geyer, kabupaten Grobogan, Jawa Tengah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai acuan untuk menyusun penelitian ini adalah metode observasi dan wawancara. Penelitian ini menggunakan dua bentuk triangulasi, pertama triangulasi sumber data yang berupa informasi dari kepala sekolah, guru dan peserta didik tentang kendala-kendala implementasi Kurikulum 2013. Kedua adalah dengan menggunakan triangulasi teknik pengumpulan data dari hasil observasi dan wawancara.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara awal dengan para kepala sekolah, diketahui bahwa sekolah-sekolah non standar nasional di kecamatan Geyer kabupaten Grobogan telah mengimplementasikan Kurikulum 2013 dengan baik tetapi pelaksanaan berjalan kurang maksimal karena terkendala oleh berbagai faktor. Kendala-kendala tersebut meliputi pendekatan saintifik yang dilaksanakan di sekolah kurang berjalan baik karena ada perbedaan kemampuan peserta didik, keterbatasan fasilitas belajar, kesulitan yang dialami guru dalam pembuatan RPP, serta konsep penilaian autentik yang kurang dikuasai.

Fokus penelitian ini adalah kendala-kendala implementasi Kurikulum 2013 yang dialami oleh kepala sekolah, guru, dan peserta didik, dengan uraian sebagai berikut:

1. Kendala-kendala implementasi Kurikulum 2013 yang dialami oleh kepala sekolah pada sekolah-sekolah non standar nasional di kecamatan Geyer kabupaten Grobogan, yaitu:
 - a. Pelaksanaan pelatihan implementasi Kurikulum 2013 belum berjalan dengan lancar. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan para kepala sekolah non standar nasional di kecamatan Geyer didapati bahwa pelaksanaan pelatihan implementasi Kurikulum 2013 mengalami kendala, yakni pelaksanaannya berjalan kurang efektif, sehingga guru tidak memahami konsep-konsep pendekatan saintifik dan penilaian autentik dengan sempurna.
 - b. Pemahaman terhadap proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik belum sepenuhnya dipahami guru. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan para kepala sekolah terungkap bahwa guru belum sepenuhnya memahami konsep dan aplikasi pendekatan saintifik yang harus diterapkan dalam pembelajaran. Hal tersebut menjadi kendala bagi kepala sekolah untuk mengimplementasikan Kurikulum 2013 di lembaga pendidikan yang dipimpin.
 - c. Guru belum memahami sepenuhnya proses penilaian autentik yang masih rumit. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan para kepala sekolah diketahui bahwa guru belum memahami sepenuhnya tentang konsep penilaian autentik tetapi harus menerapkannya untuk menilai hasil belajar peserta didik. Guru yang belum menguasai konsep penilaian autentik tentu akan menghambat implementasi Kurikulum 2013 di sekolah yang dipimpin oleh seorang kepala sekolah.
 - d. Manajemen pembelajaran yang belum terkendali. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan para kepala sekolah diketahui bahwa sarana dan prasarana di sekolah-sekolah non standar nasional di kecamatan Geyer belum lengkap. Hal tersebut dapat menjadi kendala bagi kepala sekolah dalam manajemen sarana dan prasarana untuk pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013 di sekolah.

2. Kendala-kendala implementasi Kurikulum 2013 yang dialami oleh guru di sekolah-sekolah non standar nasional di kecamatan Geyer, yaitu:
 - a. Belum tersedianya buku pedoman guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan semua guru di sekolah-sekolah non standar nasional di kecamatan Geyer diketahui bahwa buku pedoman untuk guru belum tersedia. Hal tersebut tentu menjadi kendala dalam melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum 2013.
 - b. Pelaksanaan pelatihan implementasi Kurikulum 2013 yang dirasa belum efektif. Berdasarkan hasil wawancara dengan semua guru di sekolah-sekolah non standar nasional di kecamatan Geyer diketahui bahwa materi pelatihan implementasi Kurikulum 2013 belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan guru. Hal ini menjadi salah satu kendala bagi guru dalam memahami dan mengerti mengenai materi pelatihan yang harus dijadikan dasar untuk melaksanakan proses pembelajaran.
 - c. Guru belum memahami sepenuhnya proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Berdasarkan hasil wawancara dengan semua guru di sekolah-sekolah non standar nasional di kecamatan Geyer diketahui bahwa guru masih menemui kendala dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas karena belum memahami konsep pendekatan saintifik tetapi harus menerapkannya kepada peserta didik.
 - d. Guru belum memahami proses penilaian autentik yang dirasa masih rumit. Berdasarkan hasil wawancara dengan semua guru di sekolah-sekolah non standar nasional di kecamatan Geyer diketahui bahwa guru kurang memahami konsep penilaian tersebut tetapi harus tetap menerapkan untuk menilai hasil belajar peserta didik.
3. Kendala-kendala implementasi Kurikulum 2013 yang dialami oleh peserta didik di sekolah-sekolah non standar nasional di kecamatan Geyer, yaitu:
 - a. Belum tersedianya buku pedoman bagi peserta didik (buku siswa). Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik di sekolah-sekolah non standar nasional di kecamatan Geyer diketahui bahwa buku siswa untuk beberapa mata

pelajaran tidak tersedia. Hal tersebut tentu menjadi kendala keberhasilan implementasi Kurikulum 2013 bagi peserta didik.

- b. Peserta didik belum memahami proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik di sekolah-sekolah non standar nasional di kecamatan Geyer diketahui bahwa banyak peserta didik tidak bisa memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru melalui pendekatan saintifik.
- c. Layanan kesiswaan yang belum maksimal. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik di sekolah-sekolah non standar nasional di kecamatan Geyer diketahui bahwa beberapa sekolah non standar nasional di kecamatan Geyer tidak memiliki layanan kesiswaan yang memadai. Hal tersebut akan menjadi kendala dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 di sekolah-sekolah tersebut.

Solusi sebagai upaya mengatasi kendala-kendala implementasi yang dialami oleh kepala sekolah non standar nasional di kecamatan Geyer adalah dengan menghimbau guru untuk mengikuti pelatihan implementasi Kurikulum 2013 dengan seksama. Guru harus memperhatikan penjelasan mengenai materi yang disampaikan oleh instruktur pelatihan. Konsep-konsep mengenai apapun tentang Kurikulum 2013 yang belum jelas harus ditanyakan kepada instruktur. Hal tersebut harus dilakukan guru agar materi yang terserap lebih banyak sehingga dapat memahami sepenuhnya.

Solusi sebagai upaya mengatasi kendala-kendala yang dialami oleh guru terkait dengan tidak tersedianya buku pedoman guru adalah dengan mencetak sendiri. Solusi untuk meningkatkan pemahaman tentang pendekatan saintifik dan penilaian autentik adalah dengan lebih memperhatikan penjelasan instruktur, dan menanyakan hal yang belum jelas. Solusi untuk menilai dimensi sikap peserta didik harus menggunakan teknik yang paling mudah. Hal tersebut dilakukan agar guru tidak merasa kebingungan dalam melakukan penilaian sikap yang rumit tersebut.

Solusi sebagai upaya mengatasi kendala-kendala implementasi Kurikulum 2013 bagi peserta didik adalah dengan membuat kelompok belajar mandiri.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kurikulum 2013 telah diimplementasikan di sekolah-sekolah non standar nasional di kecamatan Geyer kabupaten Grobogan, diantaranya di SMP Negeri 1 Geyer, SMP Negeri 2 Geyer, SMP Negeri 5 Satu Atap Geyer, dan SMP Karya Sobo. Implementasi Kurikulum 2013 di sekolah-sekolah non standar nasional tersebut belum maksimal karena terhalang oleh berbagai kendala yang dialami oleh kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Kendala bagi kepala sekolah dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 terjadi pada beberapa hal, yaitu: (1) pelaksanaan pelatihan implementasi Kurikulum 2013 belum terkendali dan tidak berjalan maksimal; (2) guru belum memahami konsep dan aplikasi pendekatan saintifik ataupun penilaian autentik; (3) manajemen sarana prasarana pembelajaran belum dapat maksimal. Kendala bagi guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 terjadi pada beberapa hal, yakni: (1) belum tersedia buku pedoman guru bagi guru; (2) materi pelatihan implementasi Kurikulum 2013 belum sesuai dengan kebutuhan guru; (3) guru belum memahami konsep pendekatan saintifik dan penilaian autentik yang sudah harus diterapkan. Kendala bagi peserta didik dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 terjadi pada beberapa hal, yakni: (1) buku siswa untuk beberapa mata pelajaran belum tersedia; (2) banyak peserta didik tidak memahami materi pembelajaran yang disajikan guru dengan menggunakan pendekatan saintifik; (3) layanan kesiswaan yang tersedia belum memadai.
2. Solusi sebagai upaya mengatasi kendala-kendala implementasi Kurikulum 2013 di sekolah-sekolah non standar nasional di kecamatan Geyer kabupaten Grobogan sudah dilakukan oleh seluruh pihak yang terkait. Solusi untuk kendala yang dialami kepala sekolah adalah dengan menghimbau para guru agar lebih memperhatikan penjelasan instruktur pelatihan implementasi Kurikulum 2013 dan menanyakan hal yang sekiranya belum dipahami. Solusi untuk kendala yang

dialami guru adalah: (1) mencetak sendiri buku guru untuk pedoman mengajar; (2) memperhatikan penjelasan instruktur pelatihan implementasi Kurikulum 2013 dan bertanya mengenai hal-hal yang belum jelas, (3) menggunakan teknik penilaian yang paling mudah dan dipahami. Solusi untuk kendala yang dialami peserta didik adalah dengan membuat kelompok belajar agar bisa memahami semua materi pembelajaran.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepala sekolah selaku pimpinan lembaga hendaknya mengadakan pertemuan rutin dengan para guru untuk membahas tentang kendala-kendala implementasi Kurikulum 2013 secara bersama-sama sehingga didapatkan solusi. Kepala sekolah juga harus sering menilai RPP yang dibuat guru dan merevisi sekiranya masih ada kekurangan atau bahkan kesalahan. Kepala sekolah dirasa perlu melihat penerapan langkah-langkah pendekatan saintifik secara langsung pada saat proses pembelajaran agar mengetahui kelemahan-kelemahan peserta didik dalam mengikuti kegiatan tersebut sehingga mampu memberikan saran kepada guru untuk mengatasinya.
2. Guru memegang peranan penting untuk menentukan keberhasilan implementasi Kurikulum 2013. Guru seharusnya mencari informasi tentang berbagai hal terkait dengan Kurikulum 2013 terutama pada aspek pendekatan saintifik dan penilaian autentik pada sumber-sumber terpercaya untuk dipahami secara lebih mendalam sehingga dapat diimplementasikan secara sempurna kepada peserta didik. Guru hendaknya menggunakan strategi-strategi pembelajaran dalam proses pembelajaran agar peserta didik tidak bosan dan semangat dalam belajar di kelas.
3. Peserta didik yang tidak berani akan ketinggalan pelajaran. Oleh karena itu peserta didik harus belajar dan berlatih lebih giat. Peserta didik harus sedikit demi sedikit melatih keberanian berbicara agar mampu memberikan pendapat terkait materi pelajaran dan menjadi lebih aktif. Peserta didik yang memiliki kemampuan lebih, hendaknya membantu teman yang kemampuannya masih sedikit, agar semua

teman-teman memiliki kepandaian yang sama. Peserta didik yang harus berbagi buku siswa dengan teman lain juga harus bersikap adil.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, Oemar. 2013. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Maulipaksi, Desliana. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013, Kemendikbud Tingkatkan Kualitas Pelatihan Guru*. (www.kemendikbud.co.id) . Diakses pada Senin 20 Oktober 2014 pukul 16:45 WIB.
- Pratiwi. 2013. “Kurikulum 2013 Inovatifkah?”. *Majalah Figur Edisi Mei 2013*. Sukoharjo: Auf Desain.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyanto. 2014. *Artikel Nasip Pendidikan Indonesia dalam Kurikulum 2013*. (lpmpsumber.org/artikel/detil/34/nasip-pendidikan-indonesia-dalam-kurikulum-2013). Diakses pada Jum,at 26 Desember 2014 pukul 08.00 WIB.